

Efektivitas Media WhatsApp Terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami di Puskesmas Arga Mulia

The Effectiveness of WhatsApp Media on Knowledge and Attitude of Husband at Arga Mulia Puskesmas

Sugiyatno ^{1*}

Poltekkes Kemenkes
Palangkaraya, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:
ugigunadi@polkesraya.ac.id

Abstrak

Pengelola program gizi Puskesmas Arga Mulya melaporkan, tahun 2020 tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu (D/S) masih rendah yaitu 51%, dari target nasional 85%. Salah satu faktor yang menyebabkan partisipasi masyarakat ini disebabkan rendahnya dukungan suami dalam kegiatan posyandu. Pemanfaat media whatsapp yang sudah populer di masyarakat sebagai media dalam edukasi gizi dan kesehatan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media WhatsApp terhadap pengetahuan dan sikap suami pada gizi dan kesehatan di Puskesmas Arga Mulia. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *control group pretest and posttest design*. Sampel penelitian dengan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 52 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner *pretest* dan *posttest*, dan pesan teks dan pesan audio dengan media WhatsApp. Analisis data penelitian menggunakan kopratif, yaitu *Mc Nemar* dan *Chi Square*. Hasil penelitian dapat diketahui; 1) Ada perbedaan pengetahuan suami pada gizi dan kesehatan sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui pesan teks dan audio, 2) Ada perbedaan sikap suami pada gizi dan kesehatan sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui pesan teks dan audio, 3) Tidak ada perbedaan pengetahuan suami pada gizi dan kesehatan antara kelompok pesan teks dan pesan audio, 4) Tidak ada perbedaan sikap suami pada gizi dan kesehatan antara kelompok pesan teks dan pesan audio.

Kata Kunci:

Pesan Teks
Pesan Audio
Media WhatsApp
Edukasi Gizi dan Kesehatan

Keywords:

Text Messages
Audio Messages
WhatsApp Media
Nutrition and Health Education

Abstract

The nutrition program manager for the Arga Mulya Health Center reported that in 2020 the level of community participation in Posyandu (D/S) activities is still low, namely 51%, of the national target of 85%. One of the factors causing community participation is due to the low support of husbands in posyandu activities. Utilization of whatsapp media which is already popular in the community as a media in nutrition and health education. In general, this study aims to determine the effectiveness of WhatsApp media on Sumai's knowledge and attitudes on nutrition and health at the Arga Mulya Health Center. This type of research is a quasi-experimental design with a control group pretest and posttest design. The research sample using purposive sampling method was obtained by 52 respondents. The research instrument used pretest and posttest questionnaires, and text messages and audio messages via WhatsApp media. Analysis of research data using comparative, namely *Mc Nemar* and *Chi Square*. Research results can be known; 1) There is a difference in husband's knowledge on nutrition and health before and after providing education via text and audio messages, 2) There is a difference in husband's attitude on nutrition and health before and after providing education through text and audio messages, 3) There is no difference in husband's knowledge on nutrition and health between the text message group and audio message group, 4) There is no difference in the husband's attitude towards nutrition and health between the text message group and audio message group.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6466>

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kebutuhan mendasar manusia dalam melanjutkan kehidupan dengan layak. Usaha yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka manusia harus selalu sehat. Unit terkecil manusia dalam

masyarakat adalah keluarga, yang terdiri kepala keluarga dan beberapa orang berkumpul yang menerima kekurangan dan kelebihan anggotanya (Kesehatan, 2016). Orang tua adalah cerminan yang akan di contoh oleh anak dalam keluarga. Oleh sebab itu, pengasuhan

anak yang baik wajib dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain (Rakhmawati, 2015). Keluarga memiliki fungsi yang sangat strategis dalam mempengaruhi status kesehatan anggotanya.

Persyaratan utama mewujudkan SDM yang sehat dan berkualitas adalah terpenuhinya gizi dan lingkungan yang baik. Kekurangan gizi di awal kehidupan akan berdampak pada peningkatan resiko gangguan metabolik yang berujung pada kejadian penyakit tidak menular (Kesehatan, 2016).

Suami sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab penuh atas segala keperluan dalam rumah tangga, termasuk diladalamnya adalah menjaga kesehatan melalui kebersihan lingkungan rumah, menyediakan makanan yang sehat dan bergizi, serta mendidik melalui perilaku hidup sehat (Supriyono, 2015). Kesehatan keluarga dapat di ukur dari pola hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga. Perilaku sehat oleh orang tua dan anggota keluarga akan menjadikan *role model* bagi anak. Selain itu perilaku sehat akan menciptakan lingkungan yang sehat bagi tumbuh kembang bagi anak (Rexmawati & Santi, 2021). Ibu dan anak merupakan dua komponen keluarga yang rentan. Upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kunjungan ke posyandu merupakan salah satu upaya pemantauan status gizi balita. Status gizi berpengaruh penting dalam proses tumbuh kembang dan kecerdasan balita. Status gizi yang baik mendukung tumbuh kembang anak, sebaliknya status gizi buruk anak akan mudah terkena penyakit (Kemenkes, 2012).

Pengelola program gizi Puskesmas Arga Mulya melaporkan, tahun 2020 tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu (D/S) masih rendah yaitu 51%, dari target nasional 85%. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi ibu dan dukungan keluarga. Seseorang

dengan pendidikan tinggi akan semakin paham akan kesehatan dan termotivasi melakukan upaya kesehatan diketahui (Notoatmodjo, 2010). Semakin tinggi sikap negatif ibu balita tentang partisipasi penimbangan balita maka semakin rendah keinginan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu, sehingga berdampak pada tumbuh kembang balita (Nur et al., 2019). Faktor motivasi ibu untuk menimbang balita di posyandu dipengaruhi oleh dukungan dari luar dan dukungan dari diri sendiri. Motivasi diri ibu balita dalam bentuk keinginan mendapat pelayanan dan informasi yang berhubungan dengan balita, sedangkan motivasi dari luar dipengaruhi oleh peran aktif petugas kesehatan, kader dan dukungan keluarga (Nurdin et al., 2019). Dukungan keluarga dapat merubah perilaku ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dukungan dapat berupa informasi kegiatan posyandu, mengantarkan saat kegiatan posyandu atau memotivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu (Rehing et al., 2021). Dukungan positif dari keluarga akan mendorong ibu balita rutin membawa anak balita ke posyandu. Sedangkan dukungan negative ditunjukkan, seperti suami tidak mau mengatarkan istri membawa balita datang kegiatan posyandu, keluarga lain tidak mau menggantikan membawa balita ke posyandu karena ibu berhalangan (Amalia et al., 2019). Faktor-faktor itu akan berpengaruh pada keaktifan ibu dalam mengunjungi setiap kegiatan posyandu.

Edukasi gizi merupakan pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan terkait gizi dan kesehatan pada suami. Edukasi gizi melalui media bertujuan untuk mempermudah audiens memahami pesan diberikan. Media juga dapat membantu edukator dalam menyampaikan informasi (Safitri & Fitranti, 2016).

Menurut (Gafi et al., 2020) media *online* efektif dalam promosi kesehatan. *WhatsApp* sebagai salah satu media *online* melaporkan bahwa ada 900 juta pengguna aktif. *WhatsApp* merupakan teknologi *Instant Messenger* yang dapat mengirim pesan dalam bentuk teks, gambar, audio, video dan lain-lain. Edukasi saat ini sangat

terbantu dengan adanya aplikasi *WhatsApp* (Jumiatmoko, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian awal di peroleh bahwa alasan ibu balita tidak menimbang anaknya di posyandu karena adanya larngan suami. Mereka beralasan bahwa menimbang balita di posyandu tidak ada manfaatnya dan belum paham tujuan imunisasi seta manfaat posyandu dalam menjamin hak sehat anak dalam keluarga. Masih ada stigma negatif di masyarakat bahwa pengasuhan anak dipegang perempuan, sementara suami tidak mempunyai kewajiban mengurus anak. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah memberikan pengarahan dan pemahaman kepada para suami tentang pentingnya kesehatan dan pemantauan gizi di posyandu bagi balita dan memberikan dukungan kepada ibu balita. Untuk mengatasi masalah tersut dan memanfaatkan teknologi media *WhatsApp* tersut, peneliti melakukan penelitian edukasi kepada suami tentang gizi dan kesehatan. Edukasi akan dilakukan memalui pesan teks dan pesan audio melalui media *WhatsApp*.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain penelitian *control group pretest and posttest design*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulia Kabupaten Lamandau pada bulan Januari sampai dengan Februari 2022. Jumlah subyek penelitian yang diambil menggunakan metode purposive sampling sebanyak 52 responden. Subyek dalam penelitian ini adalah suami dari ibu balita yang bersedia mengikuti penelitian, memiliki *Handphone android* dan terinstal aplikasi *WhatsApp* serta dapat baca tulis. Sebelum pelaksanaan pengambilan data, penelitian ini telah mendapatkan *ehical clearance* dari komisi etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dengan Nomor 0171/III/KE.PE/2021.

Penelitian melakukan pengukuran pengetahuan dan sikap pada masing-masing kelompok sebelum diberikan

edukasi pesan audio (*pre-test*) dan diukur kembali sesudah diberikan edukasi melalui pesan audio (*post-test*). Pengetahuan suami di ukur dengan kuesioner 30 pertanyaan yang berhubungan dengan gerakan masyarakat hidup sehat, responden diberikan penjelasan cara mengisi kuesioner dengan benar dan mengisi kuesioner yang disiapkan oleh peneliti. Sikap suami pada gerakan masyarakat hidup sehat di ukur dengan kuesioner menggunakan skala likert.

Analisis data bivariat menggunakan *Mc Nemar* untuk melihat bagaimana pengaruh edukasi pada suami di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulia. Sedangkan untuk mengetahui efektivitas penggunaan pesan menggunakan *WhatsApp* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap suami di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulia menggunakan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang seiring dengan kebutuhan manusia. Saat ini *WhatsApp* salah satu alat pengirim pesan yang dimanfaatkan tokoh masyarakat sebagai penyampai pesan kepada sasarannya. Pesan melalui *WhatsApp* lebih efektif dan lebih cepat di terima oleh sasaran (Tutiasri et al., 2021). Adanya aplikasi ini masyarakat dapat berdiskusi di dunia maya sesuai dengan kelompok sebelumnya dengan ikatan tradisional. Kelompok yang tergabung dalam group *WhatsApp* akan bertukar informasi begitu cepat. Penggunaan *WhatsApp* ini pada akhirnya akan membawa perubahan (Aulianto, 2019). *WhatsApp* merupakan aplikasi *chat* yang paling populer dimasyarakat (Rahartri, 2019).

Karakteristik Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah bapak/suami dari ibu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulia yang berjumlah 52 orang.

Tabel I. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan Suami di Puskesmas Arga Mulya Kabupaten Lamandau

Karakteristik responden	Pesan Teks		Pesan Audio	
	n	%	n	%
Pendidikan				
SD	3	11,5	11	42,3
SMP	18	69,3	9	34,6
SMA	5	19,2	6	23,1
Pekerjaan				
Bekerja	26	100	26	100
Tidak Bekerja	0	0	0	0

Dari jumlah tersebut di bagi dalam dua kelompok yaitu kelompok diberikan pesan teks dan pesan audio. Data karakteristik responden terdiri dari pendidikan dan pekerjaan. Data karakteristik responden dapat dilihat dalam tabel I.

Berdasarkan tabel I di atas terlihat bahwa kelompok pesan teks responden berpendidikan SMP 18 responden (69,3%) sedangkan kelompok pesan audio mayoritas berpendidikan SD yaitu 11 responden (42,3%) dan semua responden bekerja.

Pendidikan adalah faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Pendidikan memberikan informasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami lingkungan dan membuat keputusan yang bijaksana. Pendidikan juga membantu membentuk sikap seseorang. Melalui interaksi dengan guru dan teman-teman sekelas, seseorang akan mempelajari bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan memahami pandangan dan sikap orang lain. Pendidikan juga membantu mengembangkan empati dan toleransi terhadap perbedaan, yang merupakan dasar bagi sikap inklusif dan memahami.

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel II menunjukkan, hasil pengetahuan suami terhadap gizi dan kesehatan pada kelompok pesan teks sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebagian

besar 18 responden (69,2%) kategori kurang. Setelah diberikan perlakuan (*post test*) 22 responden (84,6%) kategori pengetahuan baik terhadap gizi dan kesehatan. Pengetahuan suami pada kelompok pesan audio sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebagian besar 18 responden (69,2%) kategori kurang. Setelah diberikan perlakuan (*post test*) 23 responden (88,5%) kategori pengetahuan baik terhadap gizi dan kesehatan.

Tabel II. Distribusi Frekuensi Pengatahuan dan Sikap Suami pada Gizi dan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Mulya

	Pesan Teks				Pesan Audio			
	Pretest		Post Test		Pretest		Post Test	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pengetahuan								
Baik	8	30,8	22	84,6	12	53,8	20	76,9
Kurang	18	69,2	2	15,4	14	46,2	6	23,1
Sikap								
Positif	9	34,6	19	73,1	10	38,5	22	84,6
Negatif	17	65,4	7	26,9	16	61,5	4	15,4

Hasil sikap suami terhadap gizi dan kesehatan pada kelompok pesan teks sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebagian besar 17 responden (65,4%) mempunyai sikap negatif. Setelah diberikan perlakuan (*post test*) 19 responden (37,1%) mempunyai sikap yang positif. Sikap suami terhadap gizi dan kesehatan pada kelompok pesan audio sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebagian besar 14 responden (53,8%) mempunyai sikap negatif. Setelah diberikan perlakuan (*post test*) 25 responden (96,2%) bersikap positif terhadap gizi dan kesehatan.

Analisis Bivariat

Aplikasi *WhatsApp* memiliki potensi untuk menjadi media promosi kesehatan yang efektif karena memiliki jangkauan yang luas dan mudah digunakan. Melalui *WhatsApp*, informasi kesehatan dapat disampaikan dengan mudah dan cepat kepada masyarakat, yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Pengetahuan tentang gizi dan kesehatan sangat penting bagi suami sebagai kepala keluarga agar dapat mendukung istri untuk menimbang balita di posiyandu

setiap bulan. Balita yang selalu ditimbang berat badan di posyandu akan terpantau tumbuh kebangnya.

Tabel III. Perbedaan Sikap Suami Tentang Gizi dan Kesehatan Sebelum dan Sesudah Edukasi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Arga Mulia

Pengetahuan sebelum	Pengetahuan Setelah				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Pesan Teks							
Kurang	2	7,7	16	61,5	18	69,2	0,001
Baik	2	7,7	6	23,1	8	30,8	
Pesan Audio							
Kurang	6	23,1	8	30,8	14	53,9	0,039
Baik	1	3,8	11	42,3	12	46,1	

Hasil pendelitian dalam tabel III terlihat bahwa terdapat 2 responden (7,7%) pengetahuan tetap kurang sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui pesan teks. Ada 16 responden (61,5%) pengetahuan sebelum diberikan edukasi kurang menjadi baik setelah diberikan eduksasi gizi melalui pesan teks. Terdapat 2 responden (7,7%) pengetahuannya baik sebelum diberikan edukasi menjadi kurang setelah diberikan edukasi melalui pesan teks. Serta terdapat 6 responden (23,1%) pengetahuan tetap baik sebelum dan sesudah edukasi melalui pesan teks. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pengetahuan gizi dan kesehatan suami sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui pesan teks $p\text{-value}=0,001$ ($p<0,05$).

Tabel III di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 responden (23,1%) pengetahuan tetap kurang sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui pesan audio. Ada 8 responden (30,8%) pengetahuan sebelum diberikan edukasi kurang menjadi baik setelah diberikan eduksasi gizi melalui pesan audio. Terdapat 1 responden (3,8%) pengetahuannya baik sebelum diberikan edukasi menjadi kurang setelah diberikan edukasi gizi melalui pesan audia. Serta terdapat 11 responden (42,3%) pengetahuan tetap baik sebelum dan sesudah edukasi gizi melalui pesan audio. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara

signifikan pengetahuan gizi dan kesehatan suami sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui pesan audio dengan $p\text{-value}=0,039$ ($p<0,05$).

Berdasarkan hasil uji statistik dapat terlihat bahwa rospenden yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan setelah edukasi melalui pesan teks dan pesan audio, dengan adanya peningkatan pengetahuan suami biasanya akan mengalami kesadaran untuk menjaga kesehatan keluarga.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarno, 2015), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teks efektif terhadap hasil belajar *chest pass* terhadap hasil belajar basket pada siswa SMP Negeri 20 Medan. Keuntungan pesan teks melalui *WhatsApp* sangat praktis, mudah dalam pengoperasian dan tidak dibatasi jumlah karakter, sehingga dapat lebih jelas dalam menyampaikan pesan-pesan (Rahartri, 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Darma & Husada, 2020), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang COVID-19 pada ibu hamil di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang sebelum dan sesudah edukasi melalui media group *WhatsApp*. Penelitian ini juga diperkuat hasil penelitian dari (Triyadi, 2015), terdapat peningkatan nilai rata-rata tes akhir menyimak setelah pemberian edukasi melalui media audio visual dari setiap siklusnya. Edukasi yang dilakukan dengan media audio akan dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa (Azma et al., 2013). Edukasi yang dilakukan dengan media audiovisual akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang (Mifta Rahayu Mahmud; Ambarwati et al., 2014). Menurut (Darma & Husada, 2020) ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui group *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan, atau hasil tahu terhadap objek seseorang melalui inderanya. Hasil penginderaan tersebut menjadi tahu, yang sangat dipengaruhi oleh intensitas, presepsi dan perhatian

terhadap objek (Wawan A, 2010). Domain penting untuk terbentuknya perilaku seseorang adalah pengetahuan. Saat penginderaan hingga menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagai besar dipengaruhi melalui indera penglihatan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2010).

Oleh karena itu edukasi mengenai gizi dan kesehatan sangat diperlukan bagi masyarakat, terutama kepada suami sebagai kepala keluarga. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dalam melakukan promosi dan edukasi termasuk media *WhatsApp*.

Tabel IV. Perbedaan Sikap Suami Tentang Gizi dan Kesehatan Sebelum dan Sesudah Edukasi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Arga Mulia

Sikap sebelum	Sikap Setelah				Jumlah	p-value
	Negatif		Positif			
	n	%	n	%	n	%
Pesan Teks						
Negatif	5	19,2	12	46,2	17	65,4
Positif	2	7,7	7	26,9	9	34,6
Pesan Audio						
Negatif	0	0	16	61,5	16	61,5
Positif	4	15,4	6	23,1	12	38,5

Tabel IV di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 responden (19,2%) sikap tetap negatif sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui pesan teks. Ada 12 responden (46,2%) sikap sebelum diberikan edukasi negatif menjadi positif setelah diberikan edukasi gizi melalui pesan teks. Terdapat 2 responden (7,7%) sikap positif sebelum diberikan edukasi menjadi negatif setelah diberikan edukasi gizi melalui pesan audio. Serta terdapat 7 responden (26,9%) sikap tetap positif sebelum dan sesudah edukasi gizi melalui pesan audio. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan sikap suami terhadap gizi dan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui pesan teks $p\text{-value}=0,013$ ($p<0,05$).

Tabel IV menunjukkan bahwa terdapat 61,5% sikap sebelum diberikan edukasi negatif menjadi positif

setelah diberikan edukasi gizi melalui pesan audio. Terdapat 15,4% sikap positif sebelum diberikan edukasi menjadi negatif setelah diberikan edukasi gizi melalui pesan audio. Serta terdapat 23,1% sikap tetap positif sebelum dan sesudah edukasi gizi melalui pesan audio. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan sikap suami terhadap gizi dan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui pesan teks ($p=0,012$).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap responden tentang gizi dan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Perilaku dapat berubah seiring berubahnya pengetahuan dan sikap seseorang. Sikap adalah respon terhadap suatu objek yang menunjukkan rasa senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju (Notoatmodjo, 2010). Sesuai dengan penelitian dilakukan (Gafi et al., 2020), penggunaan media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang rokok dan sikap siswa di SMA Negeri 13 Medan.

WhatsApp sebagai salah satu media online yang dapat mendukung interaksi sosial. *WhatsApp* memungkinkan untuk saling berbagi informasi, ide dan berkolaborasi untuk berkreasi, berfikir dan dapat menemukan teman baik (Nasrullah, 2017).

Edukasi gizi dan kesehatan adalah suatu penerapan dari konsep dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Tujuan dari edukasi adalah mengubah sikap dan persepsi. Mengubah sikap suami yang tadinya tidak mendukung istri untuk menimbang balita ke posyandu menjadi mendukung istri untuk selalu menimbang balita ke posyandu setiap bulan. Pengetahuan merupakan domain penting untuk membentuk sikap seseorang. Setelah dilakukan edukasi gizi dan kesehatan sikap suami dapat terlihat perubahannya, yang sebelumnya bersikap negatif menjadi bersikap positif setelah diberikan edukasi.

Tabel IV berikut menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi gizi, baik melalui pesan teks maupun pesan audio

sebagian besar suami pengetahuan suami tentang gizi dan kesehatan adalah baik. Kelompok suami yang diberikan pesan teks 84,6% dan 73,1% kelompok suami yang diberikan pesan audio pengetahuan baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pengetahuan gizi dan kesehatan antara kelompok suami yang diberikan edukasi pesan teks dengan pesan audio $p\text{-value}=0,62$ ($p>0,05$).

Tabel V. Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Pesan WhatsApp Terhadap Sikap Suami Tentang Gizi dan Kesehatan Sebelum dan Sesudah Edukasi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Arga Mulia

Pengetahuan	Bentuk pesan				p-value
	Pesan Teks		Pesan Audio		
	n	%	n	%	
Kurang	4	15,4	7	26,9	0,062
Baik	22	84,6	19	73,1	
Sikap					0,287
Negatif	7	26,9	4	15,4	
Positif	19	73,1	22	84,6	

Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi gizi, baik melalui pesan teks maupun pesan audio sebagian besar suami sikap suami tentang gizi dan kesehatan adalah positif. Kelompok suami yang diberikan pesan teks 73,1% dan 84,6% kelompok suami yang diberikan pesan audio mempunyai sikap positif. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan sikap terhadap gizi dan kesehatan antara kelompok suami yang diberikan edukasi pesan teks dengan pesan audio $p\text{-value}=0,62$ ($p>0,05$).

Pesan merupakan elemen mendasar dalam berkomunikasi. Sukses tidaknya pesan dalam merubah pengetahuan, sikap, maupun perilaku komunikasi (Nurhadi & Kurniawan, 2017). Pemberian informasi dalam usaha untuk merubah perilaku merupakan proses pengembangan pengetahuan lama dan pengetahuan baru (Ardelia et al., 2020). Sehingga perlu diperhatikan faktor tingkat pendidikan dan umur dalam pemberian

informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan umur maka semakin besar kemampuan dalam memahami informasi gizi dan kesehatan yang di dapatkan.

Semakin intens melihat dan membaca materi melalui berbagai media sosial, peningkatan pengetahuan dan sikap akan semakin tampak dan lebih baik dari sebelumnya (Mochlisin Fatkur Rohman, 2021). Hal itu sejalan dengan penelitian dari (Aisyah et al., 2020), bahwa intervensi melalui media sosial dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan mengenai materi yang telah diberikan. Keuntungan edukasi melalui media sosial adalah aksesibilitas yang tinggi baik waktu dan tempat. Responden akan mudah mengakses informasi dimanapun dan kapan pun (Amichai-Hamburger, 2013)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan pengetahuan dan sikap suami sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan pesan teks melalui media *WhatsApp*. Ada perbedaan pengetahuan dan sikap suami sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media pesan audio melalui media *WhatsApp*. Tidak ada perbedaan pengetahuan dan sikap suami antara pesan teks dan pesan audio melalui media *WhatsApp*.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan para suami dapat memberikan dukungan kepada istri untuk selalu menimbang balitanya ke posyandu setiap bulan. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Arga Mulia Kabupaten Lamandau dapat meningkatkan layanan kesehatan dengan cara memberikan edukasi gizi dan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi sosial media seperti *WhatsApp*, di samping media konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Petugas Gizi dan Pimpinan Puskesmas Arga Mulia Kabupaten Lamandau, yang telah mengizinkan penelitian ini. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden dan pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, teman-teman enumerator, dan semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aisyah, S., Syafar, M., & Amiruddin, R. 2020. Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv & Aids Di Kota Parepare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*. 3(1). <https://doi.org/10.30597/jkmm.v3i1.10299>
- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. 2019. Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*. 6(1), 60–67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
- Amichai-Hamburger. 2013. *The Handbook of Intergroup Communication Chapter Reducing Intergroup Conflict In The Digital Age*. Routledge.
- Ardelia, R., Anwarudin, O., & Nazaruddin. 2020. Akses Teknologi Informasi melalui Media Elektronik pada Petani KRPL. *Jurnal Triton*, 11(1), 24–36. <https://doi.org/10.47687/jt.v11i1.101>
- Aulianto, D. R. 2019. WhatsApp Sebagai Media Komunikasi (Studi Fenomenologi Motif Pengaturan Privasi Chatting Pengguna WhatsApp dalam Komunikasi Antarpribadi). *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3(2), 150.
- Azma, Kaswari, & Kartono. 2013. Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak di Sekolah Dasar. *Doctoral Dissertation, Tanjungpura University*, 1–11.
- Darma, J., & Husada, A. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whatsapp Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Covid-19 Di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang Tahun 2020. *Oktober*, 8(2), 112–118.
- Gafi, A. Al, Hidayat, W., & Tarigan, F. L. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Rokok Di Sma Negeri 13 Medan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(2), 281. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v3i2.5656>
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Rentra Kementerian Kesehatan 2020-2024. *Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI*, 1–99. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/ef5bb48f4aaae60ebb724caf1c534a24.pdf>
- Kesehatan, K. R. 2016. Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Mifta Rahayu Mahmud; Ambarwati, ; Ria, Mintarsih, ; Sri Noor, & Jaelani, ; Setyo Prihatin and M. 2014. *Efektivitas Edukasi dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Seimbang*. 936–943.
- Mochlisin Fatkur Rohman. 2021. Pengaruh Integrasi Media Komunikasi Terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 36–48. <https://doi.org/10.25015/18202235890>
- Nasrullah, R. 2017. *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya dan Siositekologi*. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Raneka Cipta.
- Nur, S., Arief, H., Leny, A., Nurhadi, R., Studi, P., Masyarakat, K., Puskesmas,), Suoh, S., Barat, L., & Korespondensi Penulis, I. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita Factors Associatied with Mother Participation of Weighing Toddler Program Studi D3 ATRO Patriot Bangsa Husada, Indonesia. *Arkesmas*, 4(1), 156–161.
- Nurdin, N., Ediana, D., & Dwi Martya Ningsih, N. S. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>

- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. 2017. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Rahartri. 2019. “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Rakhmawati, I. 2015. Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 256. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1003>
- Rexmawati, S., & Santi, A. U. P. 2021. Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah Dasar Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–12. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Safitri, N. R. D., & Fitranti, D. Y. 2016. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Journal of Nutrition College*, 5(4), 374–380. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/16438>
- Sunarno, A. 2015. Efektivitas Media Audiovisual dan Media Berbasis Teks (Cetakan) terhadap Hasil Belajar Chest Pass. *Jurnal Penjakora*, 2(1), 16–27.
- Supriyono, H. 2015. Pemilihan Rumah Tinggal Menggunakan Metode Weighted Product. *Khazanah Informatika : Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.23917/khif.v1i1.1178>
- Triyadi, S. 2015. Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(2), 188–199. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/215>
- Tutiasri, R. P., Santoso, W., & Rahmawati, A. 2021. Pemanfaatan Whatsapp Grup sebagai Media Komunikasi di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 79–92. <https://doi.org/10.15642/jik.2021.11.1.79-92>
- Wawan A, M. D. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.